

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagangan pada PT. Nusantara Surya Sakti Sekayu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan barang dagang pada PT. Nusantara Surya Sakti Sekayu masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) oleh IAI. Pembelian dan penjualan persediaan barang dagang sudah dicatat oleh perusahaan dengan menggunakan catatan keluar masuk barang. Catatan keluar masuk barang yang dibuat masih sederhana, belum menggunakan sistem pencatatan apapun hanya meliputi jumlah unit barang dan harga beli per unit. Sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam mencatat dan menghitung nilai persediaan barang dagang serta menunjukkan nilai yang tidak sebenarnya pada laporan keuangan.
2. Metode penilaian persediaan barang dagang pada PT. Nusantara Surya Sakti Sekayu masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) oleh IAI. Dalam menghitung nilai persediaan akhir, perusahaan hanya menghitung dengan cara mengalikan harga pembelian yang terakhir dengan jumlah unit yang tersisa di gudang pada akhir periode tertentu. Tidak sesuainya metode dalam menghitung nilai persediaan akhir dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Nilai beban pokok penjualan pada laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya.

#### **5.2. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diambil, penulis dapat memberikan saran kepada PT. Nusantara Surya Sakti Sekayu yang diharapkan dapat berguna dan menjadi pertimbangan perusahaan untuk memperbaiki pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagangan dengan baik dan

sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) oleh IAI. Saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang, perusahaan sebaiknya menggunakan sistem perpetual. Dengan sistem perpetual perusahaan dapat mengetahui jumlah unit persediaan barang dagang yang dimiliki dan nilai persediaan akhir setiap saat tanpa harus melakukan perhitungan fisik ke gudang. Sistem perpetual juga akan memudahkan dalam pelaporan nilai persediaan pada laporan posisi keuangan dan nilai beban pokok penjualan pada laporan laba rugi. Selain itu sistem perpetual sangat cocok dengan kondisi perusahaan yang memiliki beragam jenis persediaan barang dagang.
2. Dalam melakukan penilaian persediaan barang dagang, perusahaan sebaiknya menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP). Dengan menggunakan metode penilaian persediaan barang dagang yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), maka beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan menunjukkan nilai yang sebenarnya.